

PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MEMBACA AL-QURAN PADA MURID DI TPA AL JABBAR KAMPUNG JAYA TINGGI

Kartika S^{1*}, A. Dinar Novarianti¹, Ajeng Sri Lestari¹, Amanda Mayang Ragithia¹

¹UIN Raden Intan Lampung

e-mail: *kartika@radenintan.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan fenomena serta realitas pengembangan program belajar membaca Al-Qur'an pada murid di TPA Al-Jabbar, Kampung Jaya Tinggi, Way Kanan, dengan menjelaskan variabel-variabel terkait masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya peningkatan motivasi belajar santri di TPA Al-Jabbar diwujudkan melalui implementasi metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah kejenuhan dan menjaga semangat belajar mereka. Selain mengaji, materi pembelajaran diperkaya dengan kisah-kisah Al-Qur'an dan teknik interaktif seperti bersambung ayat serta diskusi. TPA Al-Jabbar umumnya menggunakan tiga metode utama: ceramah, drill, dan demonstrasi. Fleksibilitas dalam metode pengajaran ini mencerminkan pemahaman mendalam ustaz akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif, selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Belajar Membaca, Motivasi, Program

Abstract: *This study aims to explore and classify phenomena and realities concerning the development of Qur'an reading learning programs for students at TPA Al-Jabbar, Kampung Jaya Tinggi, Way Kanan, by explaining variables related to the research problem. This qualitative descriptive research uses a field research approach, with data collection through observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the role of teachers is vital in increasing students' learning motivation. Efforts to enhance student learning motivation at TPA Al-Jabbar are realized through the implementation of varied teaching methods to prevent boredom and maintain their learning enthusiasm. In addition to reciting the Qur'an, learning materials are enriched with Qur'anic stories and interactive techniques such as verse continuation and discussions. TPA Al-Jabbar generally employs three main methods: lectures, drills, and*

demonstrations. This flexibility in teaching methods reflects the deep understanding of the teachers regarding their role in creating an inspiring and effective learning environment, in line with the objectives of Islamic religious education to shape individuals who are faithful, morally upright, and beneficial to society.

Keywords: *Al-Qur'an, Learning Motivation, Program, Reading*

PENDAHULUAN

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau upaya sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an pada tingkat permulaan, proses ini mencakup pengenalan huruf, kata, dan kalimat Arab, serta pelatihan pelafalan huruf Arab dengan makhraj yang benar. Selanjutnya, pengenalan tanda baca menjadi esensial sebagai fondasi dalam mengajarkan tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan irama yang tepat (Hidayah & Zumrotun, 2023).

Melafalkan huruf atau kalimat dalam bahasa Arab merupakan tantangan signifikan bagi anak usia dini karena terdapat perbedaan mendasar dengan bahasa keseharian mereka (Thorir et al., 2020). Dengan demikian, membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai aktivitas fisik dan mental yang melibatkan pelafalan huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an untuk memahami maknanya, baik melalui media gambar maupun tulisan.

Seorang ustadz adalah pendidik yang berperan dalam mengajar dan membimbing agama Islam. Peran ini meliputi menuntun, memberi teladan, dan membantu peserta didik mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama, yaitu membentuk individu muslim yang beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara, dengan potensi yang cemerlang (Doriza et al., 2023).

Meskipun semua kompetensi pendidik memiliki signifikansi yang setara, kompetensi kepribadian seharusnya lebih diutamakan dalam upaya pengembangan potensi afektif peserta didik. Prioritas ini ditekankan karena kompetensi kepribadian erat kaitannya dengan keteladanan pendidik dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat (Muhammad Tareh Aziz & Lestari Widodo, 2023).

Terlebih lagi, pendidik yang bernaung di bawah lembaga pendidikan keagamaan diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai islami dan mengaplikasikannya dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini penting mengingat tujuan akhir pendidikan keagamaan pada prinsipnya sejalan dengan tujuan akhir pendidikan Islam. Oleh karena itu, sebagai pendidik, mereka harus menunjukkan perilaku yang layak dan dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya (Solihin, 2020).

Tuntutan masyarakat, khususnya peserta didik, terhadap pendidik dalam aspek etis, intelektual, dan sosial cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tuntutan

terhadap orang dewasa lainnya. Peserta didik mengharapkan pendidik memiliki sikap dan perilaku yang baik sebelum melakukan upaya pengembangan potensi, terutama yang berkaitan dengan potensi afektif (Sanusi, 2019).

Pendidik selalu dipandang sebagai sosok yang harus menunjukkan perilaku terpuji yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat luas, kapan pun dan di mana pun. Setiap penyimpangan dari perilaku terpuji oleh guru akan mendapatkan sorotan dan kecaman tajam dari peserta didik itu sendiri.

Untuk membentuk individu yang Qur'ani, beriman, bertakwa, dan beramal saleh, peran ustadz sangat vital, terutama dalam lembaga pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Thorir et al., 2020). Ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab untuk mendidik tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dan setiap saat. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan dasar dalam mempelajari ilmu agama dan membutuhkan ketelatenan serta kesabaran karena diperlukan perjuangan untuk mencapai kemahiran dalam membacanya.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini, meliputi kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Harapannya, nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi peserta didik di kemudian hari.

METODE

Dalam kegiatan ini, penulis terlibat dalam inisiatif pengabdian masyarakat melalui penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji peristiwa yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan fenomena serta realitas yang ada, dengan menjelaskan variabel-variabel terkait masalah yang diteliti (Creswell, 2012).

Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran alami, faktual, dan akurat mengenai pengembangan program belajar membaca Al-Qur'an pada murid di TPA Al-Jabbar, Kampung Jaya Tinggi, Way Kanan. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi tertulis. Penulis akan menyajikan gambaran objek penelitian sesuai kondisi di lapangan, yaitu mendeskripsikan seluruh aktivitas strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran di TPA Al-Jabbar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang mencakup tinjauan umum mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jabbar di Kecamatan Kasui. Selain itu, dipaparkan pula deskripsi materi yang disampaikan oleh ustaz dalam proses belajar mengajar. Penulis juga menguraikan upaya-upaya yang dilakukan ustaz untuk meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Jabbar, Kecamatan Kasui, Kabupaten

Way Kanan. Analisis data penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi.

Upaya peningkatan kreativitas dalam mengajar mengaji diwujudkan melalui penciptaan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi metode ini bertujuan untuk mencegah kejenuhan santri selama proses pembelajaran, sehingga motivasi mereka tetap terjaga (Sanusi, 2019). Sebagai ilustrasi, proses belajar tidak hanya terfokus pada kegiatan mengaji, melainkan juga diimbangi dengan penyampaian kisah-kisah yang bersumber dari Al-Qur'an oleh ustaz. Selain itu, diterapkan pula proses belajar yang bervariasi, seperti teknik bersambung ayat, diskusi, dan lain sebagainya, guna memastikan santri tetap termotivasi dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam kegiatan belajar.



Gambar 1. Aktivitas Belajar Mengaji

Menurut , peranan merujuk pada elemen yang menjadi bagian atau memegang fungsi utama dalam suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut, peranan dapat diartikan sebagai tindakan atau fungsi yang dijalankan dalam suatu konteks, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi tertentu (Yuliasuti & Khotmah, 2025).

Pengajar di sini adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik agama Islam. Peran mereka meliputi membimbing, menuntun, memberikan teladan, serta membantu peserta didik mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama, yaitu membimbing anak-anak agar menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara (Khotmah & Masnawati, 2025).



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Peserta

Pembahasan

Penelitian ini secara komprehensif mengulas kondisi dan praktik pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jabbar, Kecamatan Kasui. Temuan studi menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar santri menjadi fokus utama, yang diwujudkan melalui implementasi metode pembelajaran yang bervariasi. Strategi ini terbukti efektif dalam mencegah kejenuhan santri, menjaga semangat belajar mereka, dan memastikan partisipasi aktif dalam setiap sesi pengajaran. Selain mengaji, materi pembelajaran juga diperkaya dengan kisah-kisah Al-Qur'an, serta berbagai teknik interaktif seperti bersambung ayat dan diskusi. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama untuk membentuk individu muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat (Thorir et al., 2020). Data untuk mendukung temuan ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, menunjukkan kekayaan informasi yang mendalam tentang aktivitas TPA Al-Jabbar.

Peran pengajar dalam konteks TPA Al-Jabbar sangatlah krusial, sesuai dengan definisi peranan yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanro sebagai elemen utama yang memiliki pengaruh signifikan. Para ustaz di TPA Al-Jabbar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, penuntun, dan teladan bagi santri. Tanggung jawab mereka mencakup upaya mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani, yang selaras dengan cita-cita pendidikan agama Islam. Yakni, membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia,

serta memberikan kontribusi positif bagi agama, masyarakat, dan negara (Sanusi, 2019; Solihin, 2020). Fleksibilitas dalam metode pengajaran, yang merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan motivasi belajar, juga mencerminkan pemahaman mendalam ustaz akan peranan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa partisipasi aktif guru dalam memotivasi, siswa cenderung kurang kreatif dan pasif. Oleh karena itu, kontribusi guru secara signifikan memengaruhi semangat belajar siswa, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai prestasi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guna menunjang hal tersebut, TPA Al-Jabbar menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an. Meskipun banyak metode telah dijelaskan, TPA Al-Jabbar umumnya menggunakan tiga metode utama: metode ceramah untuk menjelaskan pokok bahasan, metode drill agar santri berlatih melafalkan bacaan dengan benar sesuai tajwid, dan metode demonstrasi di mana ustaz/ustazah memberikan contoh praktis pelafalan huruf dan hukum bacaan. Secara umum, metode pengajaran dipahami sebagai cara penyampaian dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana dipraktikkan di TPA Al-Jabbar Kampung Jaya Tinggi, Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Khotmah, K., & Masnawati, E. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Regulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.63324/62xjr421>
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Sanusi, I. (2019). Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik di SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI Di Luar Kelas (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung). *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2938>
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154–163. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>

- Thorir, M., Ismail, H., Asnawi, H. S., Rohmawati, A., & Maknun, M. N. Z. (2020). Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 91–107. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>
- Yuliasuti, & Khotmah, K. (2025). Program Sharing Session Setiap Hari Jum'at Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Siswa SMKN 1 Kwanyar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.63324/4rbvv593>

